

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam lingkungan hidup yang baik akan terjalin sebuah hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang ada di lingkungan hidup, usaha manusia merupakan sebuah komponen penting agar lingkungan hidup tetap stabil, seimbang dan timbulnya keserasian antar komponen lingkungan tersebut. Manusia diartikan sebagai komponen terpenting dikarenakan manusia merupakan komponen paling dominan dan berpengaruh pada lingkungan hidup. Jika manusia bisa menjaga lingkungan maka lingkungan pun juga akan berpengaruh baik pada manusia, sehingga terdapat hubungan yang saling pengaruh dan mempengaruhi antara manusia serta lingkungan hidup. Keserasian dan ke seimbangan lingkungan, pada hakikatnya berproses melalui interaksi yang di dasarkan pada hukum-hukum keseimbangan dan keteraturan yang bersifat alami. Keseimbangan itu dapat di gambarkan berikut ini secara siklus: yaitu berupa pohon dan burung serta dengan mata rantai komponen lainnya, burung-burung mendasarkan hidupnya dengan makanan yang yang terdiri dari ulat-ulat yang terdapat di pohon. Ulat-ulat ini hidup dari dedaunan pohon, burung membuang kotorannya dan jatuh ke tanah dekat pohon,selanjutnya berubah menjadi bahan organis di dalam tanah kemudian dikonsumsi oleh cacing-cacing tanah. Cacing tanah berfungsi untuk menggemburkan tanah di sekitar pohon dan pohon pun tumbuh dengan subur. Dari contoh siklus diatas dapat dijelaskan bahwasannya jika salah satu mata rantai siklus mengalami gangguan, maka komponen-komponen yang lainnya akan mengalami gangguan juga.<sup>1</sup>

Permasalahan lingkungan bukanlah permasalahan yang baru di Indonesia, permasalahan yang timbul di lingkungan merupakan akibat dari ulah manusia. Manusia tidak lagi memperdulikan keseimbangan dan keserasian lingkungan, manusia hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginanya saja tanpa memperdulikan lingkungan disekitarnya. Manusia tidak memikirkan bahwa aktivitas yang berlebihan dalam

---

<sup>1</sup> Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan Dan Penegak Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 17

mengeksploitasi lingkungan untuk memenuhi keinginannya dapat mengakibatkan kerusakan di dalam lingkungan.

Berbagai kerusakan yang di akibatkan oleh tangan manusia disebabkan berbagai faktor utama yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup> *Pertama*, masalah untuk membuat produk baru sebanyak-banyaknya walaupun diketahui merusak lingkungan. *Kedua*, kecepatan memproduksi lebih besar dari upaya memperbaiki lingkungan. *Ketiga*, kegagalan memasukkan faktor lingkungan ke dalam perencanaan dan faktor sistem yang terintegrasi.

Pencemaran bisa diartikan sebagai berubahnya tatanan atau komposisi air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga mutu kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>3</sup> Salah satu sumber pencemaran yang paling besar merupakan pencemaran yang terjadi pada daerah aliran sungai. Sungai merupakan bagian dari lingkungan. Elemen lingkungan adalah hal-hal yang terkait dengan tanah, udara, air, sumber daya alam flora dan fauna, manusia dan hubungan antara faktor-faktor tersebut dimana titik sentral manusia adalah lingkungan. Sungai sebagai sumber air, merupakan salah satu sumber daya alam yang berfungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan bagi makhluk hidup, air merupakan segalanya dalam kehidupan yang fungsinya tidak bisa digantikan oleh zat lain. Apabila air tidak dijaga maka akan sangat membahayakan dan merigunkan di dalam kehidupan, karena manusia tidak bisa terlepas dengan air.<sup>4</sup> Tingkat pencemaran sungai sangatlah tinggi, dibuktikan dengan terjadinya 79 kasus pencemaran lingkungan yang mencemari 65 sungai di Indonesia.

Desa Beketel merupakan salah satu desa di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Beketel merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan Kendeng. Luas desa ini kurang lebih berukuran 589 hektar, dengan banyaknya hutan, gunung kapur dan sungai yang mengelilingi. Sebelah utara Desa Beketel Gunung Kendeng,

---

<sup>2</sup> Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika), Hal. 13

<sup>3</sup> Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika), Hal. 53

<sup>4</sup> Syahrial Juhar, *Pengendalian Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru terhadap Pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Riau, hal. 1

sebelah selatan sudah masuk kabupaten Grobogan, sebelah barat dan timur adalah gunung kapur yang hanya dibatasi hutan.

Kondisi sungai di Desa Beketel sering terjadi banjir bandang ketika sedang musim hujan, banjir bandang biasanya membawa material kayu dan lumpur. seringnya terjadi bandang dikarenakan ada dua faktor yaitu, faktor alam dan faktor manusia. Sungai di Desa Beketel juga memiliki karakteristik sungai yang memiliki aliran air yang cukup deras, mempunyai bebatuan besar yang ada di aliran sungai. Terdapat sumber mata air yang langsung mengalir ke sungai dan terdapat gundukan tanah sebagai pembatas antara sungai dengan permukiman warga. Jika terjadi banjir air akan meluap dan tanah akan semakin tergerus.

Desa Beketel hanya memiliki penduduk sebanyak 569 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga hanya 189 KK. Memiliki 2 dusun, yakni Dusun Tengahkulon dan Dusun Tengah wetan. Masing-masing memiliki 3 RT setiap dusunya. Dusun Tengah kulon merupakan dusun yang paling atas di dibandingkan dengan Dusun Tengah wetan, jumlah rumah yang ada di Dusun Tengah kulon yakni sebanyak 67 rumah. Masyarakat yang memiliki jamban sebanyak 62 rumah dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 5 rumah. Sedangkan di Dusun Tengah wetan jumlah rumah sebanyak 89 rumah, masyarakat yang memiliki jamban 78 rumah dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 11 rumah. Jika di total jumlah rumah yang ada di Desa Beketel sebanyak 156 rumah, untuk total rumah yang memiliki jamban di Desa Beketel sebanyak 140 rumah sedangkan yang tidak punya jamban sebanyak 16 rumah.

Dari data diatas dijelaskan bahwasannya hampir 24,96% masyarakat yang tidak mempunyai jamban, masyarakat menjelaskan alasan mengapa tidak mempunyai jamban pribadi yaitu di karenakan tidak adanya biaya untuk membangun jamban dan juga karna sudah tua atau tinggal sendiri jadi tidak terbiasa memakai jamban. Masyarakat juga tidak terlalu khawatir jika membuang kotoran di sungai, sering kali masyarakat yang tidak memiliki jamban juga menumpang ke tetangga. Jika di dibandingkan masyarakat lebih suka membuang kotoran di sungai, dikarenakan aktivitas tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat dibanding jika harus menumpang ke tetangga.<sup>5</sup>

Masyarakat juga melakukan aktivitas pencemaran sungai yang lain, yakni dengan mandi dan mencuci baju di sungai.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bu Satini di Dusun Tenga Wetan pada tanggal Rabu 03 November 2021

Aktivitas mencuci baju paling banyak dilakukan oleh ibu-ibu, mencuci baju di sungai merupakan hal yang sangat membantu para ibu-ibu untuk mempersingkat aktivitas rumah tangga. Tidak hanya busa yang dibuang ke sungai tetapi bungkus deterjen juga ikut terbawa arus sungai. akibatnya banyak sampah yang menyangkut di lahan pertanian, dikarenakan air sungai juga menjadi salah satu sumber perairan pertanian para petani. Para petani mengeluh akan kondisi ini, banyak aliran yang tersumbat akan sampah dari aliran sungai. Biasanya para petani menggali sampah yang menyumbat aliran air terlebih dahulu, setelah sampah diambil aliran air dapat mengalir persawahan para petani. Asal muasal sampah sebenarnya tidak hanya dari sampah deterjen ketika para ibu-ibu mencuci baju, masyarakat juga membuang sampah di pinggir sungai. Masyarakat menjelaskan membuang sampah dalam satu hari sebanyak 2 kali, ketika pagi dan sore hari. Alasan masyarakat membuang sampah dipinggiran sungai dikarenakan kebiasaan dan pola pikir masyarakat yang salah, masyarakat menganggap jika sampah dibuang di sungai maka akan terbawa arus dengan sendirinya.

Dari perilaku masyarakat tersebut disebabkan karena masyarakat tidak mengerti dampak apa yang terjadi, tidak adanya pengetahuan akan perilaku hidup bersih dan sehat, hal yang mendasari masyarakat berulang-ulang melakukan aktivitas tersebut, tidak adanya penyuluhan dan edukasi tentang pencemaran lingkungan juga berpengaruh terhadap perilaku buruk tersebut. Tidak hanya itu saja, belum adanya peraturan dan sanksi mengakibatkan masyarakat menyepelekan aktivitas yang dilakukan. Dampak dari perilaku tersebut akan merusak keasrian dari sungai tersebut, sungai akan tercemar dampaknya akan kembali kepada manusia. Jika lingkungan dan sungai tercemar maka akan berdampak pula pada kesehatan masyarakat, seperti timbulnya penyakit gatal-gatal dan penyakit diare. Tidak adanya kelompok peduli lingkungan juga berpengaruh cukup besar, tidak adanya inisiator dalam membentuk kelompok tersebut mengakibatkan masyarakat kurang memahami akan pencemaran lingkungan.

Dari uraian permasalahan diatas peneliti mengangkat tema penelitian tentang lingkungan dengan judul “Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam mengurangi Pencemaran Sungai di Desa Beketel Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Mengurangi Pencemaran Sungai di Desa Beketel Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”.<sup>6</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pencemaran sungai di Desa Beketel?
2. Bagaimana upaya peningkatan kesadaran di Desa Beketel?
3. Apa program yang di implementasikan untuk mengurangi pencemaran sungai di Desa Beketel?

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pencemaran sungai di Desa Beketel.
2. Untuk mengetahui berbagai upaya peningkatan kesadaran pencemaran sungai di Desa Beketel.
3. Untuk mengetahui apa saja program yang di implementasikan dalam mengurangi pencemaran sungai di Desa Beketel.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulis diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
  - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
  - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Institut Agama Islam Negri

---

<sup>6</sup> Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2. Secara Praktis
  - a. diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman mengenai sekolah sungai sebagai pemecah masalah tentang pencemaran sungai di Desa Beketel.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan maka akan disusun sistematika. Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab membicarakan masalah yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang penjelasan dasar masalah dengan menggambarkan antara fakta dan realita yang ada di masyarakat dan di relevankan dengan teori terkait. Didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan. Rumusan masalah berguna untuk memahami dengan mudah isi masalah yang akan di jabarkan. Tujuan penelitian digunakan untuk memahami bagaimana capaian akhir dalam penelitian. Sedangkan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan setiap bab.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab II yang berupa kerangka teori peneliti menjelaskan teori-teori mengenai aktifitas media sosial massa dalam komunikasi dakwah islam serta memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan aktifitas media sosial massa dalam komunikasi dakwah islam dan menguraikan teori yang digunakan dalam menganalisis kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab III yang merupakan metode penelitian peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan, yang diantaranya tentang jenis dan pendekatan, Setting penelitian, subyek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan penulis menyajikan data yang berkaitan langsung dengan penelitian serta pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab V mengenai penutup penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

